

**EKSPEKTASI DAN MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN  
ANAK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA KELAS XI  
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:  
**Fatimah Isnaini**  
NIM: G000130082

**PROGRAM STUDI TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EKSPEKTASI DAN MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN  
ANAK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA KELAS XI  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**FATIMAH ISNAINI**  
**G 000 130 082**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.**

HALAMAN PENGESAHAN

EKSPEKTASI DAN MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN  
ANAK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA KELAS XI  
TAHUN AJARAN 2016/2017

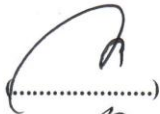

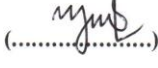
Oleh:

**FATIMAH ISNAINI**

**G 000 130 082**

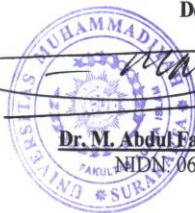
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 21 April 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag**  
(Ketua Dewan Penguji) 
2. **Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I**  
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. **Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd**  
(Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan,

  
**Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag**  
NIDN: 0611085402



### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 April 2017

Penulis



**Fatimah Isnaini**

**EKSPEKTASI DAN MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN  
ANAK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA KELAS XI  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**ABSTRAK**

Lembaga pendidikan Islam adalah salah satu alternatif bagi orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, dimana lembaga pendidikan Islam adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan formal dengan non formal, atau pendidikan umum dan pendidikan agama. Berdasarkan hal itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ekspektasi dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta? Penelitian bertujuan untuk mengetahui ekspektasi dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh komponen yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta termasuk Kepala Sekolah, Guru, Orang tua, *Stakeholder* dan lain sebagainya, sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan yang realistik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekspektasi orang tua menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017 adalah harapan memiliki anak yang berakhlak mulia, harapan agar anaknya dapat memahami Al-Qur'an, harapan agar anaknya memiliki pengetahuan agama dan harapan agar anaknya menjadi anak yang berprestasi. Motivasi orang tua menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017 adalah karena faktor kurikulum, Visi dan Misi sekolah, sarana dan prasarana, prestasi dan biaya pendidikan.

**Kata kunci: ekspektasi, motivasi, orang tua.**

**ABSTRACT**

Islamic educational institutions is one of the alternatives for parents in the education of their children, where Islamic institution is an institution that combines formal and non-formal education, or public education and religious education. Based on this, the formulation of the problem in this research is how the expectations and motivation of parents to send children in SMA Muhammadiyah 1 Surakarta? The study aims to find out the expectations and motivation of parents to send children in SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

This research is a qualitative approach and descriptive. This research is a qualitative descriptive study. The study population was all of the components contained in SMA Muhammadiyah 1 Surakarta including school principals,

teachers, parents, and other stakeholders, the sample in this study were the parents of students of class XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Methods of data collection in studies using interviews, observation, and documentation. This research uses descriptive data analysis, namely data obtained is then poured in the form of words or pictures, then described so as to provide clarity fact realistic.

Based on the results of this study concluded that the expectation of parents to send children in SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Class XI Academic Year 2016/2017 is the hope of having a child that is noble, the hope that his son would understand the Qur'an, the hope that his religious knowledge and expectations her child to become achievers. The motivation of parents to send children in SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Class XI Academic Year 2016/2017 is due to the curriculum, the vision and mission of the school, facilities and infrastructure, accomplishments and education expenses.

**Keywords: expectation, motivation, parents.**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang belajar. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, dan sikap<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Indonesia dimasa depan mengisyaratkan perlunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis, maka dunia pendidikan yang harus mempersiapkan dan menghasilkannya<sup>2</sup>.

Sekolah sebagai suatu sistem, memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses, dan *output* yang merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan, dan menentukan *input* dikategorikan menjadi dua, yaitu *input* sumber daya yakni meliputi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dan *input* manajemen yakni *input* potensial bagi

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 10-11.

<sup>2</sup>Widayati S, *Reformasi Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 6.

pembentukan sistem yang efektif dan efisien. Sedangkan *output* sekolah yaitu berupa kelulusan siswa yang berguna bagi kehidupan yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam adalah salah satu alternatif bagi orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, di mana lembaga pendidikan Islam adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama. Lembaga pendidikan Islam dianggap mampu menjawab kekhawatiran orang tua terhadap kemajuan zaman. Dengan membekali anak-anak mereka dengan ilmu umum dan ilmu agama, maka anak-anak akan dipersiapkan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Hal ini merupakan salah satu motivasi orang tua untuk memilih lembaga pendidikan yang berbasis agama di era globalisasi ini<sup>3</sup>.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah salah satu wadah pendidikan agama Islam yang tetap eksis keberadaannya untuk mencetak generasi Islam yang tangguh dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Ini semua tidak terlepas dari peran serta dan perjuangan para orang tua umat Islam untuk tetap membina generasi mudanya guna menggali ilmu pengetahuan sedalam-dalamnya agar mereka memiliki pola pikir maju dan tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain yang sudah maju. Komitmen kuat dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta untuk mencetak generasi Islam yang tangguh di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks ini menjadikan penelitian ini tepat untuk dilakukan.

Hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, tentu saja pada tahap awal orang tua harus memperhatikan potensi anak dan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak, dalam hal ini tidak ada unsur paksaan, yang penting motivasi orang tua memasukkan anak ke SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, karena hal ini sudah merupakan modal besar untuk generasi Islam.

---

<sup>3</sup>Erni Susilawati, *Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Pesantren Darul Hijrah Putri Batung Kabupaten Banjar* (Banjarmasin: *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2015), Vol. 10, No. 2.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan ekspektasi dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan “*field reseach*” yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau kancan terjadinya suatu kejadian secara langsung<sup>4</sup>. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berupa data yang diperoleh berupa gambar, kata-kata, serta perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, yaitu dengan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif<sup>5</sup>. Pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian<sup>6</sup>.

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

Model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Verification* (Penerarikan kesimpulan)

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 26.

<sup>5</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 11.



### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Ekspektasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017**

Ekspektasi adalah harapan besar yang dibebankan pada sesuatu yang dianggap akan mampu membawa dampak yang baik atau lebih baik. Ekspektasi adalah impian, harapan, dan angan-angan. Ekspektasi itu suatu bayangan yang ada di dalam kepala yang bersumber dari perasaan. Adapun ekspektasi orang tua menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XI tahun pelajaran 2016/2017 adalah:

a. Harapan memiliki anak yang berakhlak mulia

Harapan memiliki anak yang berakhlak mulia merupakan tingkat ekspektasi terhadap pelayanan akibat dari pengetahuan mengenai keadaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang memberikan nilai-nilai akhlak mulia dalam pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori perwujudan cita-cita (*self actualization*). Hal yang paling diharapkan oleh orang tua terhadap anak adalah mereka bisa tumbuh sebagai pribadi yang unggul dan memiliki ahlak yang mulia. Kepribadian mulia yang dimaksud seperti, patuh pada orang tua dan aturan di sekolah, pintar berinteraksi dengan teman-temannya, mampu berkomunikasi secara sopan, dan berani meminta maaf jika berbuat kesalahan.

Harapan ini tentu saja sangat ideal, hanya saja untuk mencapai kondisi ini anak perlu mengalami proses dan fase-fase tertentu. Orang tua perlu menyadari bahwa, pembentukan kepribadian maupun moral anak tidaklah menjadi sempurna sekaligus. Anak kadang melakukan satu kekeliruan untuk dapat memahami konsep kebenaran yang diterima secara sosial. Karena itulah orang tua tidak begitu saja memberikan hukuman ataupun sekedar memberikan labeling jika anak melakukan satu kesalahan. Orang tua harus mampu menempatkan anak secara bijaksana bahwa anak bukanlah orang dewasa yang bertubuh mini. Kepribadian dan moral anak sedang menemukan bentuknya setahap demi setahap karena itulah anak butuh orang dewasa ataupun lembaga pendidikan untuk membimbingnya dalam proses pembentukan karakter yang unggul.

b. Harapan agar anaknya dapat memahami Al-Qur'an

Harapan agar anak dapat memahami Al-Qur'an merupakan tingkat ekspektasi terhadap pelayanan akibat dari pengetahuan mengenai keadaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang memberikan pembelajaran tentang pemahaman Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori perwujudan cita-cita (*self actualization*).

Anak harus mengerti dan memahami isi dan arti dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Orang tua harus terus membimbing anak untuk memahami Al-Qur'an, dengan memberikan keterangan dengan jelas makna dan arti setiap surat Al-Qur'an. Anak yang paham atau bisa membaca saja, tentu belum mengerti apa maksud dan tujuannya, sehingga tidak sedikit anak akhlaknya tidak berubah meskipun setiap hari belajar mengaji. Hal ini disebabkan anak tidak memahami apa yang sebenarnya diajarkan di dalam Al-Qur'an.

Penting secara terus menerus menerangkan arti dan tujuan dari setiap ayat yang dibaca oleh anak, agar anak memahami arti dari setiap ayat dalam Al-Qur'an. Orangtua wajib mengajarkan kepada anak mana perbuatan yang dilarang oleh Al-Qur'an, dan mana perbuatan yang diperbolehkan. Dengan begitu setiap saat anak akan semakin lebih banyak mengetahui isi dan tujuan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selama ini mungkin kita hanya mengajarkan anak supaya pandai membaca Al-Qur'an, dan menganggap ketika anak besar nanti akan paham dengan sendirinya terhadap isi Al-Qur'an, tentu saja tidak bisa demikian. Perlunya pemahaman tentang isi Al-Qur'an ini adalah untuk membentuk karakter anak agar sesuai dengan Al-Qur'an.

c. Harapan agar anaknya memiliki pengetahuan agama

Harapan agar anak memiliki pengetahuan agama merupakan tingkat ekspektasi terhadap pelayanan akibat dari pengetahuan mengenai keadaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang memberikan pengetahuan agama dalam pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori perwujudan cita-cita (*self actualization*).

Nilai-nilai agama, merupakan hal yang penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Dengan landasan nilai-nilai agama,

kehidupan akan menjadi tentram dan damai, saling menjaga dan menghormati, serta saling membantu dan tolong-menolong. Pemahaman akan nilai-nilai agama menjadi sangat penting, ketika anak menghadapi tantangan dunia global dan agresi budaya dari luar negeri. Budaya-budaya yang tidak agamis dan tidak relevan dengan budaya Indonesia masuk ke Indonesia dan mengubah pola pikir, cara hidup, sikap, dan budaya sebagian dari bangsa Indonesia, khususnya generasi muda. Dengan pemahaman agama yang baik, maka anak akan mampu menyeleksi berbagai informasi maupun kebudayaan asing yang dapat merusak karakter anak.

d. Harapan agar anaknya menjadi anak yang berprestasi

Harapan agar anak menjadi anak yang berprestasi adalah tingkat ekspektasi yang dibentuk oleh seseorang pada produk atau pelayanan yang bersangkutan akibat dari proses pengalaman dari pesaing yang bersangkutan. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta telah berpengalaman dalam memberikan pendidikan dengan menghasilkan prestasi yang cukup baik di tingkat regional maupun nasional. Hal ini sesuai dengan teori perwujudan cita-cita (*self actualization*).

Kecerdasan intelektual yang tinggi bagi semua siswa merupakan beberapa harapan orangtua siswa. Dalam penelitian Nabila Askar, dkk menunjukkan bahwa orangtua berharap agar diperbanyak dalam latihan soal untuk mata pelajaran yang di uji negarakan. Selain itu peningkatan tenaga pendidik yang memiliki empat kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian) juga diperlukan, agar guru dapat menjadi teladan dalam agama dan akhlaq, dan telaten dalam membimbing siswanya agar berprestasi, selain itu guru diharap dapat memotivasi siswanya untuk mau belajar bisa melalui cerita, gambar, maupun video. Untuk dapat melihat keberhasilan proses belajar mengajar, orangtua berharap agar sekolah lebih aktif dalam mengikuti event-event pelajar baik didalam maupun luar kota, agar bisa menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar, dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Orangtua berharap anaknya selain berbekal keagamaan bagus, mereka juga tidak tertinggal dalam hal teknologi, mempunyai ketrampilan

untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup, sehingga dapat bersaing dalam hal akademik dan skill.<sup>7</sup>

Setiap orangtua pasti memiliki harapan agar anak-anaknya berkembang menjadi manusia yang baik dan berprestasi. Harapan orangtua merupakan sesuatu yang diharapkan atau diinginkan oleh ayah dan ibu supaya menjadi kenyataan. Cara orangtua dalam mengungkapkan harapan terkait dalam prestasi yaitu membuat standar untuk performansi akademik, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung proses pencapaian prestasi, dan orangtua terlibat dalam kegiatan pendidikan anaknya.

### **3.2 Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas XI Tahun Pelajaran 2016/2017**

Motivasi adalah kekuatan dinamis yang mempengaruhi emosi, pemikiran dan perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan cara tertentu untuk menutupi kekurangan pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun motivasi orang tua menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XI tahun pelajaran 2016/2017 adalah:

#### **a. Kurikulum**

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta karena faktor kurikulum, yaitu orang tua melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu imbalan, berupa kurikulum pendidikan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori *incentive motivation*.

Kurikulum pendidikan yang berbasis pada agama Islam merupakan bahan-bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan yang Islami merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Sedangkan lingkup materi kurikulum pendidikan yang berbasis Islam adalah al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Nabila Askar, Zaini Rohmad dan Sukarno. *Harapan Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamyyah Pematang*. (Surakarta: Jurnal Pendidikan UNS, 2016), Vol. 1, No. 4 dalam [file:///C:/Users/ak%20pc%20game%20boyolali/Downloads/8880-18773-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ak%20pc%20game%20boyolali/Downloads/8880-18773-1-SM%20(2).pdf) diakses pada 9 April 2017 pukul 09.19 WIB.

dan hadits, keimanan akhlak, fiqh atau ibadah dan sejarah. Dengan kata lain, cakupan pendidikan yang menerapkan kurikulum Islami ada keserasian keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri sesama manusia makhluk lain maupun lingkungannya.

b. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta karena faktor visi dan misi, yaitu orang tua melakukan suatu perbuatan yang muncul dari dalam diri individu disebabkan adanya visi dan misi sekolah yang sesuai dengan keinginan orang tua. Hal ini sesuai dengan teori *attitude motivation* atau *self motivation*.

Visi merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat. Visi dan misi sekolah yang baik, akan menarik orang tua untuk memasukkan anak di sekolah agar hasil outputnya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

c. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta karena faktor sarana dan prasarana, yaitu orang tua melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu imbalan, yaitu berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Hal ini sesuai dengan teori *incentive motivation*.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana di dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek yang menarik untuk di ulas, apalagi dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan penggunaan sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar dan mengajar. Berbagai macam cara telah dilakukan praktisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kemampuan guru dan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

d. Prestasi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta karena faktor prestasi, yaitu orang tua melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu imbalan, yaitu prestasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan teori *incentive motivation*.

Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. prestasi tidak akan dicapai bila seseorang tidak melakukan kegiatan. Sekolah merupakan suatu sistem dimana pelaksanaan yang berorientasikan pada kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan pengajaran yakni interaksi guru dengan murid, dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Prestasi sekolah merupakan penilaian hasil belajar dari proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode selama masih dalam bangku sekolah sehingga dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam angka menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan tes pelajaran.

e. Biaya Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta karena faktor biaya pendidikan, yaitu orang tua melakukan suatu perbuatan yang muncul dari dalam diri individu disebabkan adanya biaya pendidikan yang sesuai dengan kemampuan orang tua. Hal ini sesuai dengan teori *attitude motivation* atau *self motivation*.

Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Pendidikan adalah satu hal penting untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik dibutuhkan biaya, sehingga biaya pendidikan berbanding lurus dengan kualitas pendidikan yang didapatkan. Atas dasar itulah orang tua rela mengeluarkan biaya pendidikan yang cukup besar untuk mendapatkan kualitas hasil pendidikan yang bermutu.

## **4. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Ekspektasi orang tua menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XI tahun pelajaran 2016/2017 adalah adanya harapan memiliki anak yang berakhlak mulia, harapan agar anaknya dapat memahami Al-Qur'an, harapan agar anaknya memiliki pengetahuan agama, dan harapan agar anaknya menjadi anak yang berprestasi.
- b. Motivasi orang tua menyekolahkan anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XI tahun pelajaran 2016/2017 adalah karena faktor kurikulum, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, prestasi dan biaya pendidikan.

### **4.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah:
  - a. Hendaknya mengupayakan pengadaan fasilitas serta sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan lebih optimal, serta peningkatan kompetensi guru sehingga ekspektasi orang tua untuk memiliki anak yang berakhlak mulia, agar anaknya dapat memahami Al-Qur'an, agar anaknya memiliki pengetahuan agama, dan agar anaknya menjadi anak yang berprestasi dapat tercapai.
  - b. Mendorong dan mendukung guru dan staf tenaga kependidikan untuk menggunakan fasilitas sarana dan prasarana secara optimal dan meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan pelayanan kepada siswa, sehingga dapat memberikan motivasi kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Kepada orang tua/wali murid:
  - a. Diharapkan untuk realistis terhadap pendidikan, bahwa biaya pendidikan akan berbanding lurus dengan kualitas, sehingga peningkatan kualitas pendidikan perlu diikuti dengan peningkatan biaya pendidikan.
  - b. Seyogyanya dapat memberikan bantuan baik dalam bentuk materil maupun moril untuk semakin meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Kepada penelitian lain  
Perlu mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai ekspektasi dan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak agar dapat dimanfaatkan hasilnya oleh guru, karyawan, serta manajemen sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Askar, Nabila., Rohmad, Zaini dan Sukarno. 2016. *Harapan Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamyyah Pernalang*. Surakarta: Jurnal Pendidikan UNS.
- Margono. 2003 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Susilawati, Erni. 2015. *Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Pesantren Darul Hijrah Putri Batung Kabupaten Banjar*. Banjarmasin: *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10, No. 2.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widayati, S. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.